

**PERTOBATAN EKOLOGIS DAN KEBERLANJUTAN ALAM:
PERAN KRITIS AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN
DARI PERSPEKTIF *LEUIT* DALAM MENANTANG
PENGABDI KAPITALIS**

SKRIPSI

AULIA RAMADANI

20200070018



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
AGUSTUS 2024**

**PERTOBATAN EKOLOGIS DAN KEBERLANJUTAN ALAM:
PERAN KRITIS AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN
DARI PERSPEKTIF *LEUIT* DALAM MENANTANG
PENGABDI KAPITALIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana Akuntansi*

Aulia Ramadani

20200070018



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
AGUSTUS 2024**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PERTOBATAN EKOLOGIS DAN KEBERLANJUTAN ALAM:
PERAN KRITIS AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN
DARI PERSPEKTIF *LEUIT* DALAM MENANTANG
PENGABDI KAPITALIS

NAMA : AULIA RAMADANI

NIM : 20200070018

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 22 Agustus 2024

Penulis,



Aulia Ramadani
NIM. 20200070018

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERTOBATAN EKOLOGIS DAN KEBERLANJUTAN ALAM:
PERAN KRITIS AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN
DARI PERSPEKTIF *LEUIT* DALAM MENANTANG
PENGABDI KAPITALIS
NAMA : AULIA RAMADANI
NIM : 20200070018

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui.

Sukabumi, 02 Agustus 2024

Pembimbing I



Nurul Rusdiansyah, S.Akun., M.Ak
NIDN. 0403089501

Pembimbing II



Dania Meida Rosyidah, M.Ak
NIDN. 0422059502



Ketua Program Studi Akuntansi

Heliani, M.Ak
NIDN. 0419118903

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERTOBATAN EKOLOGIS DAN KEBERLANJUTAN ALAM:
PERAN KRITIS AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN
DARI PERSPEKTIF *LEUIT* DALAM MENANTANG
PENGABDI KAPITALIS

NAMA : AULIA RAMADANI

NIM : 20200070018

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 16 Agustus 2024. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

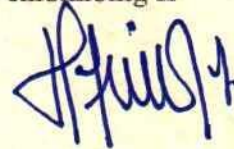
Sukabumi, 16 Agustus 2024

Pembimbing I



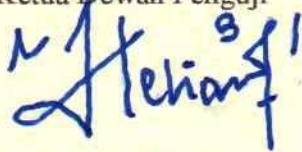
Nurul Rusdiansyah, S.Akun., M.Ak
NIDN. 0403089501

Pembimbing II



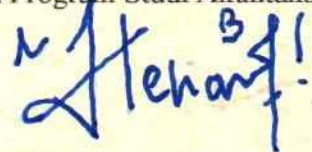
Dania Meida Rosvidah, M.Ak
NIDN. 0422059502

Ketua Dewan Penguji



Heliani, M.Ak
NIDN. 0419118903

Ketua Program Studi Akuntansi



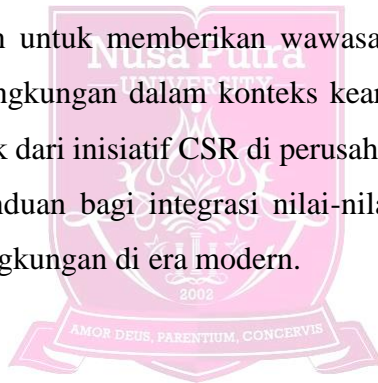
Heliani, M.Ak
NIDN. 0419118903

PLH. Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan

CSA Teddy Lesmana, M.H
NIDN. 0414058705

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran kearifan lokal Sunda, khususnya *Leuit*, sebagai simbol akuntansi sosial di Kampung Adat Ciptagelar, Sukabumi. Pendekatan etnografi diterapkan untuk memahami secara mendalam bagaimana *Leuit* berfungsi sebagai sistem akuntansi sosial dalam masyarakat lokal. *Leuit*, sebagai lumbung padi tradisional, tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan pangan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan dan keterhubungan dengan alam, yang berfungsi sebagai alat akuntansi sosial untuk memastikan kesejahteraan komunitas. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk akuntansi lingkungan. Studi kasus dilakukan pada PT Tirta Investama untuk menilai kontribusi CSR mereka terhadap keberlanjutan lingkungan dan bagaimana program-program CSR ini sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang diwakili oleh *Leuit*. Melalui kombinasi pendekatan etnografi dan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang praktik akuntansi sosial dan lingkungan dalam konteks kearifan lokal di Kampung Adat Ciptagelar serta dampak dari inisiatif CSR di perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan panduan bagi integrasi nilai-nilai tradisional dengan praktik akuntansi sosial dan lingkungan di era modern.



Kata kunci: Lingkungan, Sosial, *Leuit*, *Etnografi*, *Corporate Social Responsibility* (CSR).

ABSTRACT

This research explores the role of Sundanese local wisdom, particularly *Leuit*, as a symbol of social accounting in the Ciptagelar Traditional Village, Sukabumi. An ethnographic approach was applied to gain a deep understanding of how *Leuit* functions as a social accounting system in the local community. *Leuit*, as a traditional rice barn, not only serves as a food storage but also reflects the values of sustainability and interconnectedness with nature, functioning as a social accounting tool to ensure community well-being. Additionally, this study evaluates corporate efforts in environmental conservation through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as a form of environmental accounting. A case study was conducted on PT Tirta Investama to assess the contribution of their CSR to environmental sustainability and how these CSR programs align with the sustainability principles represented by *Leuit*. Through a combination of ethnographic and case study approaches, this research aims to provide in-depth insights into social and environmental accounting practices in the context of local wisdom in Ciptagelar Traditional Village and the impact of corporate CSR initiatives. This research is expected to offer guidance for the integration of traditional values with social and environmental accounting practices in the modern era.

Keywords: Environment, Social, *Leuit*, Ethnography, Corporate Social Responsibility (CSR).

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah S.W.T, penulis mempersembahkan karya ini sebagai hasil perjalanan panjang yang melibatkan pengetahuan, dedikasi, dan doa. Skripsi ini ibarat sebuah perjalanan panjang. Dari titik nol, sebuah pertanyaan sederhana hingga akhirnya menemukan jawaban yang mungkin tak terduga. Sepanjang perjalanan, saya menemukan banyak hal baru, tantangan yang tak terkira, tangisan yang mengiringi setiap kata, serta keindahan yang tak terlupakan.

Ditengah penyusunan Skripsi ini penulis ragu untuk menyelesaikannya karena rintangan silih berganti, tetapi penulis meyakini bahwa di tengah terpaan badai akan ada pelangi yang menanti, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pertobatan Ekologis dan Keberlanjutan Alam: Peran Kritis Akuntansi Sosial dan Lingkungan dari Perspektif *Leuit* dalam Menantang Pengabdian Kapitalis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan di Universitas Nusa Putra.

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra, Ibu Heliani, M.Ak selaku dosen penguji pada Seminar Proposal Skripsi dan Sidang Akhir Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan perbaikan pada penulisan Skripsi penulis.
2. Dosen Pembimbing I Bapak Nurul Rusdiansyah, S.Akun., M.Ak dan Dosen Pembimbing II Ibu Dania Meida Rosyidah, M.Ak yang dengan sabar dan bijaksana memberikan arahan dan masukan berharga dalam setiap tahap penelitian ini, sehingga penulis dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang ini, serta telah memberikan waktunya setiap saat penulis membutuhkan bimbingan, tanpa ibu dan bapak penulis tidak akan bisa menyelesaikan Skripsi ini, terima kasih banyak.
3. Para Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra yang selalu siap memberikan dukungan dan pengetahuan yang mendalam untuk penulis.

4. Kepala Adat Ciptagelar, Kepala Adat Sirnaresmi, para Pemangku Adat, serta Coordinator CSR PT Tirta Investama Plant Ciherang yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka dan berbagi kearifan lokal dan ilmu CSR perusahaan yang sangat berharga. Pengalaman ini membuka mata saya akan pentingnya menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.
5. Pelindungku dan panutanku, Ayahanda Misbah Sahroni dengan sepenuh hati dan jiwanya beliau menjaga, mendidik dan memberikan dukungan baik moral maupun materi hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana. Tanpa bapak penulis tidak akan ada di titik ini dan akan hilang arah.
6. Cintaku dan surgaku, Almh. Ibunda Ida Farida yang kini tidak bisa lagi penulis rasakan pelukannya. Dengan segenap jiwa dan raga, penulis persembahkan Skripsi dan gelar Sarjana ini sebagai perwujudan terakhir ketika engkau benar-benar telah tiada. Terima kasih sudah mengantarkan penulis kala itu di gerbang perkuliahan walaupun pada akhirnya penulis tidak dapat dijemput oleh beliau di akhir perkuliahan. I love you mama.
7. Untuk kakak-kakakku tercinta, terima kasih sudah menjadi *role model* dan motivasi, serta materi yang sudah diberikan untuk penulis, dan untuk adikku tersayang terima kasih sudah hadir di dunia ini membuat motivasi untuk penulis agar menjadi kakak yang dapat dibanggakan olehmu. Bahagia selalu kakak-kakakku dan adikku.
8. Untuk kekasihku, calon suamiku yang tidak akan penulis inisialkan namanya, Muhammad Ferdy Febrian. Terima kasih sudah memberikan support, waktu dan menanamkan pikiran penulis bahwa “*bukan engga bisa, tapi mau atau engga*” ketika penulis sedang tantrum dalam penyusunan Skripsi ini. Benar kata orang-orang syarat menulis Skripsi yaitu jatuh cinta atau patah hati, dan beruntungnya ia sudah membuat penulis jatuh cinta setiap hari sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Senang bisa bertemu kembali denganmu di bumi yang seluas ini.
9. Untuk diriku, Aulia Ramadani. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan menyelesaikan satu persatu, walaupun melangkah merintih kesakitan tanpa

didampingi dan diiringi oleh doa-doa ibunda tercinta yang menembus langit.
Kamu hebat au!!.

10. Untuk sahabat-sahabatku Aciw, Hulwah, Risna, dan Lyra terima kasih sudah meyakinkan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Terutama kepada Aciw karena sudah membantu dan menemani penulis terjun ke lapangan dalam penelitian hingga selesainya penyusunan Skripsi ini. Bahagia selalu dan sukses untuk kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran kritis kearifan lokal dalam menjaga keberlanjutan alam di tengah tantangan kapitalisme global.



Sukabumi, 22 Agustus 2024

Penulis,

Aulia Ramadani
NIM. 20200070018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Ramadani
NIM : 20200070018
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pertobatan Ekologis dan Keberlanjutan Alam: Peran Kritis Akuntansi Sosial dan Lingkungan dari Perspektif *Leuit* dalam Menantang Pengabdian Kapitalis”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Nusa Putra
Pada tanggal : 26 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Aulia Ramadani
NIM. 20200070018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
1.5.1 Untuk Penulis	14
1.5.2 Untuk Universitas.....	15
1.5.3 Untuk Masyarakat	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Penelitian Terkait.....	16
2.2 Literatur <i>Review</i>	20
2.2.1 Akuntansi Sosial.....	20
2.2.2 Akuntansi Hijau (<i>Green Accounting</i>).....	29
2.2.3 Akuntansi forensik (<i>Forensic Accounting</i>)	29
2.2.4 Akuntansi Etika (<i>Ethical Accounting</i>).....	30
2.2.5 Keanekaragaman Hayati	31
2.2.6 Kearifan Lokal.....	33
2.2.7 <i>Lewit</i>	37

2.2.8 Etnografi.....	39
2.3 Kerangka Pemikiran	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.2 Desain Penelitian.....	44
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.3.1 Lokasi Penelitian	44
3.3.2 Waktu Penelitian	45
3.4 Jenis Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5.1 Wawancara	47
3.5.2 Observasi	48
3.5.3 Dokumentasi.....	48
3.5.4 Literatur Review.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	49
3.7 Penyajian Data.....	53
BAB IV MENGGALI CERITA DAN MENENUN KISAH DI TANAH LELUHUR ADAT SUNDA.....	55
4.1 Menginjak Tanah Leluhur: Jejak Awal di Kampung Adat Ciptagelar	55
4.2 Di Antara Tradisi dan Modernisasi: Menyelami Kehidupan Kampung Adat Ciptagelar	57
4.3 Menyulam Harapan di Ciptagelar : Peran Adat dalam Pelestarian Alam...60	
4.4 Profil Situs Tanah Leluhur Adat Sunda	62
4.4.1 Gambaran Geografis Kampung Ciptagelar	63
4.4.2 Gambaran Umum	65
BAB V PERSPEKTIF <i>LEUIT</i> DALAM AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN.....	68
5.1 Jejak Langkah Menuju Tradisi dan Nilai Lokal	68
5.2 Menyatu Dengan Alam dan Kearifan Lokal	70
5.3 Membangun Jembatan Antara <i>Leuit</i> dan Teori Akuntansi Sosial dan Lingkungan	71
5.4 Pengelolaan <i>Leuit</i> dalam Praktik Sehari-Hari	73
5.5 Dinamika Sosial Antara Tradisi dan Modernitas	75
5.6 Perspektif Komunitas dalam Menghadapi Ancaman Kapitalis	77

BAB VI KISAH DIBALIK AIR BERSIH.....	80
6.1 Perjalanan CSR PT Tirta Investama	80
6.2 Dari Observasi ke Aksi dalam Menilai Program CSR PT Tirta Investama.....	82
6.3 Menyelami Komitmen Hijau: Eksplorasi Inisiatif CSR di PT Tirta Investama	84
6.4 Menembus Tirai Air PT Tirta Investama dalam Pengelolaan Sumber Daya	86
BAB VII KESEIMBANGAN EKOLOGIS DAN EKONOMI.....	90
7.1 Konsumsi Berlebihan, Bumi Menjerit: Dampak Buruk Kapitalis pada Ekosistem	90
7.2 Dampak Kapitalis terhadap Keberlanjutan: Perspektif <i>Leuit</i>	92
7.3 Kearifan Lokal Sebagai Landasan Pertobatan Ekologis dari Perspektif Akuntansi Sosial dan Lingkungan.....	97
7.4 Integrasi Nilai <i>Leuit</i> dalam Praktik CSR PT Tirta Investama	104
7.4.1 Edukasi dan Penyuluhan tentang Keberlanjutan	108
7.4.2 Pengelolaan Air Bersih dan Praktik Daur Ulang	109
7.4.3 Pembangunan Kapasitas Masyarakat	110
7.4.4 Kolaborasi dengan Komunitas Lokal	112
7.4.5 Evaluasi dan Pelaporan yang Transparan.....	113
7.5 Lensa Perspektif <i>Leuit</i> dalam Menilai Operasi PT Tirta Investama	114
7.6 Dampak Sosial dan Lingkungan dari Pengambilan Air Bersih dalam Perspektif <i>Leuit</i>	116
7.7 <i>Leuit</i> dan Akuntansi Lingkungan dari PT Tirta Investama	118
BAB VIII PENUTUP	121
8.1 Kesimpulan.....	121
8.2 Keterbatasan	123
8.3 Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Identifikasi Penelitian Terkait	16
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	45



DAFTAR GAMBAR

Ilustrasi 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4. 1 Peta Ciptagelar	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Wawancara Kampung Adat Ciptagelar (Gelar Alam).....	134
Lampiran 2, Kampung Adat Sirnaresmi.....	141
Lampiran 3, PT Tirta Investama Plant Ciherang.....	152
Lampiran 4, Dokumentasi Kampung Adat Ciptagelar (Gelar Alam).....	164
Lampiran 5, Dokumentasi Kampung Adat Sirnaresmi	167
Lampiran 6, Dokumentasi PT Tirta Investama	168
Lampiran 7, Curriculum Vitae	169



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang esensial dalam konteks ekonomi modern, berasal dari sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti transaksi keuangan dan operasional perusahaan. Fungsi utamanya tidak hanya terbatas pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga menjadi landasan yang krusial dalam mencapai tujuan regulasi, mengelola isu-isu sosial, dan menanggapi tantangan lingkungan (ManapaSampetoding, Uksi, & Pongtambing, 2024). Menurut Buku (Syamil, et al., 2023) pada dasarnya, akuntansi tidak hanya mencakup konsep-konsep mendasar seperti pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga merespons kecenderungan dan tuntutan dalam bisnis atau organisasi. Hal ini mengarah pada pengembangan tujuan-tujuan yang tidak hanya ekonomis, tetapi juga sosial dan lingkungan, untuk memastikan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dari berbagai kegiatan ekonomi.

Dalam akuntansi sosial dan lingkungan ini juga sangat penting, karena terlahir sendiri berdasarkan sektor privat yang mengedepankan aktivitas ekonomi yang ada pada lingkup sosial, tepat salah satunya dalam unsur kebudayaan. Indonesia kaya akan keberagaman budaya, dan salah satu warisan budaya yang mempesona adalah Kampung Adat Ciptagelar terletak di kaki Gunung Halimun yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Halimun dan Gunung Salak. Kampung Adat Ciptagelar bukan hanya sebuah pemukiman tradisional dan juga bukan sekedar menjadi destinasi Wisata, tetapi Kampung Adat Ciptagelar ini menjadi sebuah entitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal serta ekosistem sosial dan lingkungan yang harmonis yang dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat Kampung Adat Ciptagelar masih menjaga sistem pertanian tradisional yang berkelanjutan, untuk menjaga kesuburan tanah dan kesehatan lingkungan (Prabowo & Sudrajat, 2021).

Kampung Adat Ciptagelar memiliki beberapa hutan yang dijaga dengan ketat karena berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, menyediakan sumber daya alam, dan memelihara keanekaragaman hayati, serta Kampung Adat Ciptagelar memiliki sumber air bersih yang dijaga kebersihannya karena masyarakatnya menjalankan praktik-praktik konservasi air untuk memastikan ketersediaan air yang cukup dan berkualitas (Putri, 2023). Salah satu kelestarian alam yang dijunjung tinggi oleh masyarakat di sana adalah ketika alam dimiliki bersama oleh kelompok, artinya nilai-nilai itu diwariskan dari generasi ke generasi. Makna *Leuit*¹ ini melibatkan perasaan dan pandangan bersama dari masyarakat. Masyarakatnya menjunjung tinggi prinsip keberlanjutan dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan menghormati keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem (Tresnasih R. I., Lasmiyati, Rostiyati, & Merlina, 2023).

Hal ini tercermin dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari pertanian hingga pengelolaan sampah. Namun, Kampung Adat Ciptagelar juga dihadapkan pada tekanan dari faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim, modernisasi, dan pembangunan dapat memberikan tantangan serius terhadap pelestarian lingkungan dan nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi oleh masyarakat kampung dari generasi ke generasi.

Kampung Adat Ciptagelar telah mengamalkan keberlanjutan secara turun-temurun, sebagai contoh adalah bangunan yang ada disana karena jumlah dan ukurannya yang selalu sama, namun untuk kepemilikan ada yang berbeda. Hal ini dikatakan oleh (Kusdiwanggo, 2020) dalam penelitiannya, bahwa *Leuit* atau lumbung padi adalah bangunan tempat penyimpanan hasil panen padi tanpa persyaratan memiliki sawah pribadi, *Leuit* ini dianggap sebagai simbol kemakmuran dan status sosial, jumlahnya, dianggap sebagai representasi kemakmuran mereka dan semakin banyak lumbung maka semakin dianggap makmur keluarga tersebut.

¹ *Leuit* adalah istilah yang digunakan dalam masyarakat adat Sunda yang merujuk pada lumbung padi tradisional.

Akuntansi sosial dan lingkungan muncul sebagai alat yang potensial untuk memahami dan mengukur dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan dan masyarakat karena dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dan pengukuran kinerja keberlanjutan, serta untuk memastikan bahwa nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi oleh masyarakat kampung tetap terjaga (Jumardi, Salam, & Ramli, 2024). Pentingnya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan menjadi sorotan global, dan dalam hal ini akuntansi sosial dan lingkungan menjadi instrumen vital dalam mengukur dan melaporkan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti dan terfokus pada peran penting akuntansi dalam mengarahkan perilaku organisasi menuju keberlanjutan. Pada penelitian sebelumnya membahas bagaimana akuntansi sosial ini sangat penting dengan masing-masing perspektif yang ada pada suatu daerah. Salah satunya adalah perspektif Yudhistira yang dibahas oleh (Natalia, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Refleksi Yudhistira dalam Tanggung Jawab Sosial dan Akuntansi Lingkungan. Namun untuk penelitian kali ini, terdapat keunikan pada Kampung Adat Ciptagelar yaitu terletak pada konsep *Leuit*, suatu perspektif lokal yang menggambarkan hubungan antara manusia, alam, dan ego. Di Kampung Adat Ciptagelar, prinsip-prinsip *Leuit* dapat diintegrasikan ke dalam praktik Akuntansi untuk mengukur dan memahami secara lebih baik kontribusi positif dan negatif terhadap alam.

Leuit di Kampung Adat Ciptagelar bukan hanya sekedar struktur fisik, melainkan juga merupakan peninggalan budaya yang dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi. (Hidayatullah, IMPLEMENTASI EKONOMI SIRKULAR PADA KEGIATAN EKONOMI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PIKUKUH MASYARAKAT BADUY, 2024) Proses pembangunan *Leuit* menggunakan bahan-bahan alami yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti bambu, kayu, dan bahan lokal yang diperoleh dari wilayah Kampung Adat Ciptagelar, hal ini mendukung keseimbangan ekosistem dan meminimalkan dampak negatif terhadap alam. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan memastikan bahwa konstruksi *Leuit* berintegrasi dengan alam sekitar. *Leuit* tidak hanya berfungsi sebagai gudang

penyimpanan padi, tetapi juga memiliki makna simbolis yang dalam. *Leuit* dianggap sebagai simbol kemakmuran dan status sosial dalam masyarakat.

Jumlah *Leuit* yang dimiliki oleh keluarga dapat mencerminkan tingkat kemakmuran mereka, menjadikannya bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh (Muharam, Gursida, Daryono, Ramdan, & Hasyim, 2023) *Leuit* atau lumbung padi dianggap sebagai simbol kemakmuran dan kesejahteraan serta lambang kedudukan status sosial dalam masyarakat. Jika jumlah *Leuit* tidak memenuhi syarat, akan dibangun satu lagi *Leuit*. Ada juga yang membahas, menurut (Tresnasih R. I., Lasmiyati, Ani, & Nina, 2023) yang memerinci beberapa *Leuit*, *Leuit* pendek dan *Leuit* Panjang. Dalam bahasannya, bahwa tiga jenis *Leuit* yang terdapat di Kasepuhan Ciptagelar yakni *Leuit* Warga, *Leuit* Rurukan dan *Leuit* Jimat.

Penelitian ini melibatkan perlindungan lingkungan dan budaya lokal, karena penelitian ini memfokuskan pada keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya lokal di Kampung Adat Ciptagelar dan mengangkat perusahaan PT Tirta Investama Kabupaten Bogor sebagai objek studi. PT Tirta Investama adalah salah satu perusahaan yang beroperasi di sektor air minum kemasan terbesar di Indonesia yang biasa dikenal dengan produk air mineral AQUA, dengan begitu perusahaan ini memiliki tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan. Meskipun perusahaan tidak berada di lingkungan Kampung Adat Ciptagelar, tetapi ada kaitan yang dibuat antara *Leuit* dan PT Tirta Investama, terutama dalam konteks tanggung jawab sosial atau CSR dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh PT Tirta Investama dalam komunitas.

Sebagai perusahaan besar yang beroperasi di Indonesia, PT Tirta Investama sering kali terlibat dalam kegiatan CSR, termasuk program-program yang mendukung komunitas lokal di mana perusahaan mereka beroperasi. Pendekatan ini bertujuan untuk merinci praktik akuntansi sosial dan lingkungan di perusahaan air mineral seperti AQUA dengan memperhatikan aspek etnografi. Fokus penelitian juga mencakup perlindungan alam di Kampung Adat Ciptagelar yang terkait dengan aktivitas manusia, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya air dan keberlanjutan lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan air mineral.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan praktik tradisional ke dalam perspektif akuntansi sosial dan lingkungan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi praktik akuntansi yang berkelanjutan di perusahaan, khususnya di tingkat lokal yang memegang peran penting melestarikan kearifan lokal dan ekosistem alam. Penggunaan kemasan plastik yang digunakan untuk botol air mineral dapat menyebabkan masalah sampah plastik dan mencemari lingkungan. Limbah plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat merugikan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan setempat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan praktik tradisional ke dalam perspektif akuntansi sosial dan lingkungan, perusahaan air mineral seperti AQUA memiliki peluang untuk berperan dalam melestarikan kearifan lokal dan ekosistem di berbagai komunitas, termasuk Kampung Adat Ciptagelar. Penting untuk memahami bagaimana masyarakat lokal seperti di Kampung Adat Ciptagelar mempertahankan hubungan harmonis dengan alam melalui praktik-praktik keberlanjutan.

Perusahaan air mineral seperti AQUA dapat menjadi agen perubahan yang mendorong praktik akuntansi yang berkelanjutan. Menghadapi tantangan ekologis yang akan terus meningkat, seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Perusahaan ini dapat menjadi percontohan dalam menjalankan operasionalnya dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Dalam konteks masyarakat lokal di Kampung Adat Ciptagelar, penggunaan *Leuit* sebagai simbol kemakmuran dan praktik berkelanjutan menjadi relevan. *Leuit*, sebagai lumbung padi tradisional, mencerminkan kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan perlindungan alam. Pengembangan model akuntansi yang berkelanjutan melibatkan pengamatan etnografi dan pendekatan kualitatif pada praktik *Leuit* di Kampung Adat Ciptagelar yang dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan air mineral dan komunitas lokal lainnya di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya dapat berkontribusi pada literatur akuntansi sosial dan lingkungan, antropologi, tetapi juga menjadi

sumber inspirasi untuk pemangku kepentingan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, terutama di tingkat lokal yang memegang peran penting dalam melestarikan kearifan lokal dan ekosistem. Dalam konteks ini, PT Tirta Investama bisa memperkuat hubungan dengan konsep *Leuit*. Konsep *Leuit* tidak hanya menekankan tentang sumber daya air saja, tetapi juga Kampung Adat Ciptagelar selalu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengambilan keputusan terkait lingkungan yang menguntungkan bagi semua pihak, dengan begitu PT Tirta Investama dapat melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengelolaan operasi perusahaan, serta mendukung inisiatif pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berbasis pada sumber daya alam.

Konsep *Leuit* juga memegang prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pengelolaan sumber daya alam, dalam konteks perusahaan air mineral AQUA ini dapat berarti memastikan bahwa akses terhadap sumber daya air bersih dan lingkungan yang sehat sama-sama dinikmati oleh semua pihak, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial. Sebagai bagian dari konsep *Leuit*, penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam, perusahaan air mineral AQUA juga dapat menerapkan praktik-praktik transparan dan mempertanggungjawabkan kegiatan mereka kepada publik, termasuk dalam hal dampak lingkungan dan langkah-langkah yang diambil untuk mengurangnya.

Mengingat bahwa *Leuit* adalah salah satu bagian penting dalam budaya di Kampung Adat Ciptagelar yang dilestarikan secara turun-temurun, perusahaan air mineral AQUA dapat menghargai budaya lokal di daerah operasional perusahaan dengan mendukung kegiatan budaya dan tradisional, serta menghormati nilai-nilai dan praktik-praktik budaya yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui dukungan terhadap festival budaya lokal, pendanaan proyek-proyek pelestarian budaya, dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam operasional perusahaan. Dengan menerapkan konsep-konsep yang sejalan dengan konsep *Leuit*, perusahaan air mineral AQUA dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat.

Namun demikian, pentingnya dalam penelitian ini adalah tentunya dibutuhkan penelitian berlanjut yang ada kaitannya dengan tanggung jawab sosial dan budaya pada salah satu daerah yang kental akan budaya dan salah satu perusahaan yang memiliki potensi yang besar dalam kerusakan alam.

Pada konsep *Leuit* yang berada di kampung adat Ciptagelar dengan objek penelitian perusahaan PT Tirta Investama Kabupaten Bogor ini memiliki hubungan erat dengan perlindungan kerusakan alam, karena *Leuit* adalah konsep dalam kebudayaan sunda yang mengacu pada praktik gotong royong yaitu dimana orang-orang desa berkumpul bersama untuk membantu tetangga mereka dalam pekerjaan bidang pertanian, pembangunan, atau kegiatan lainnya. Secara keseluruhan, konsep *Leuit* tidak hanya berperan dalam pengelolaan tanah, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat dalam mempertahankan budaya, norma-norma sosial, partisipasi masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan identitas lokal di Kampung Adat Ciptagelar.

Penelitian di bidang akuntansi sosial dan lingkungan ini tepatnya dengan objek penelitian pada Kampung Adat Ciptagelar ini memiliki tinjauan pada penelitian sebelumnya, pembahasan perkembangan yang ada di penelitian sebelumnya mengenai aspek biodiversity atau keanekaragaman hayati yang ada di Kampung Adat Ciptagelar, peran akuntansi lingkungan sosial dalam mengatasi kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, serta penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Seperti yang dikatakan pada artikel penelitian yang dilakukan oleh (Maldonado-Erazo, José, Del, & Ronny, 2020) CSR ini memiliki istilah dan konsep yang dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk berkontribusi pada pencapaian masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih. Bahkan di definisikan juga sebagai integrasi sukarela oleh perusahaan dari kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan mereka.

Pada saat ini, penelitian mengenai akuntansi sosial dan lingkungan telah mencapai tingkat kepentingan yang signifikan, terutama dalam konteks praktik bisnis dan organisasi global. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

(Syahriyah, 2022) juga menyebutkan bahwa *Tri Hita Karana* merupakan konsep kosmologi agama Hindu yang ditawarkan sebagai sebuah ajaran sekaligus prinsip moral untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam *Tri Hita Karana* juga menawarkan etika *Teosentrisme*, *Antroposentrisme*, *Ekosentrisme* sekaligus *Biosentrisme*. Maksudnya adalah dalam *Teosentrisme* merujuk pada pandangan bahwa tuhan atau kekuatan spiritual memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia dan alam. Lalu pada *Antroposentrisme*, merujuk pada pandangan bahwa manusia memiliki posisi sentral dalam alam semesta dan bahwa kepentingan manusia seringkali diutamakan dalam pengambilan keputusan dan interaksi dengan alam. Pada *Ekosentrisme*, merujuk pada pandangan bahwa seluruh ekosistem alam memiliki nilai intrinsik dan hak-hak yang harus dihormati, tidak hanya manusia. Terakhir pada *Biosentrisme*, merujuk pada pandangan bahwa semua bentuk kehidupan, baik manusia maupun non-manusia, memiliki nilai moral atau spiritual yang sama dan harus dihormati.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rusdiansyah, 2021), pada penelitiannya menunjukkan tentang suku Kajang yang tinggal di Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Di Suku Kajang ini memiliki ciri khas bagaimana masyarakatnya menjaga alam yang masih asri. Rusdiansyah juga menekankan agar manusia dapat selaras dengan alam, memanfaatkan kekayaan alam bukan berarti merusak alam. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurkotib, DS, & Kumalasari, 2022), pada penelitiannya juga menunjukkan tentang kearifan lokal yang harus dijaga, salah satunya adalah Suku Dani yang berada di Papua. Sistem kekerabatan pada Suku Dani ini sangat erat dalam kebersamaan, disebutkan juga suatu kesatuan *Kanekela*. *Kanekela* ialah kelompok yang memiliki objek sakral bersama, dibangun atas dasar garis keturunan ayah atau keluarga besar, tetapi mereka tidak dalam satu pusat *Kanekela*.

Mengenai penelitian yang berfokus pada akuntansi sosial dan lingkungan, tentunya ada alasan tertentu yang menjadi salah satunya adalah permasalahan kerusakan alam atau lingkungan yang diakibatkan oleh ego manusia atau perusahaan yang berada di daerah tersebut. Seperti salah satu

contoh kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan yang bersumber pada situs resmi Walhi yang diakses oleh penulis pada hari Selasa, 05 Maret 2024 pada pencemaran Sungai Citarum yang diakibatkan oleh PT. Texmaco pada tahun 2019, PT. Texmaco ini adalah sebuah perusahaan tekstil di Jawa Barat. Kasus ini terbukti mencemari Sungai Citarum dengan limbah industri. Pencemaran ini menyebabkan air sungai menjadi tercemar dan tidak layak untuk digunakan. Hal ini mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat yang tinggal di sungai, diantaranya mengakibatkan gangguan kesehatan pada masyarakat yang menggunakan air sungai untuk mandi, mencuci, dan keperluan lainnya mengalami gatal-gatal, diare, dan penyakit lainnya. Penurunan kualitas hidup, pencemaran pada sungai menyebabkan bau yang tidak sedap dan pemandangan yang tidak indah dan terakhir sampai kerugian ekonomi, pencemaran sungai ini menyebabkan penurunan hasil panen bagi petani yang menggunakan air sungai untuk irigasi.

Kasus berikutnya adalah deforestasi di Papua oleh PT. Freeport Indonesia, ini adalah sebuah perusahaan pertambangan emas di Papua, telah menyebabkan deforestasi hutan hujan tropis yang luas di Papua. Deforestasi ini menyebabkan hilangnya habitat flora dan fauna, serta meningkatkan emisi gas rumah kaca. Hal ini mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat juga seperti perubahan iklim, banjir dan tanah longsor, dan hilangnya mata pencaharian. Ancaman kerusakan lingkungan hidup tambang pasir laut yang terjadi pada tahun 2017 menjadi kasus di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Hal ini terjadi saat dimulai saat suasana sepanjang pesisir takalar menghangat yang disebabkan bukan karena matahari yang cukup Terik, namun karena adanya penolakan tambang pasir yang serentak dilakukan di sepanjang kurang lebih 35 km pesisir Pantai Takalar, yang membentang dari Galesong Utara hingga Galesong Selatan. Setelah beberapa hari kemudian warga kembali protes yang kali ini menuju markas DPRD Kabupaten Takalar, karena dianggap tidak pro-rakyat sampai warga yang mengikuti protes tersebut bermalam disana. Dan hal ini lah yang berawal dari akibat kegiatan pertambangan pasir laut di Takalar sehingga menimbulkan banyaknya konflik, protes, dan permasalahan lingkungan yang serius.

Kampung Adat Ciptagelar memiliki filosofi yang sangat erat dengan ciri khas daerahnya, yang mengutamakan harmonisasi antara manusia dan alam. Tradisi dan budaya yang kuat di Kampung Adat Ciptagelar dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta menghormati sumber daya alam memberikan landasan yang kokoh untuk prinsip-prinsip akuntansi sosial dan lingkungan, seperti keseimbangan dan keberlanjutan. Di Kampung Adat Ciptagelar, filosofi hidup yang diterapkan masyarakat mencerminkan penghormatan dan perlindungan terhadap alam. Salah satu aspek penting adalah kepercayaan terhadap Nyi Pohaci Sanghyang Asri, dewi air yang dianggap sebagai simbol kesuburan dan pelindung sumber daya air serta pertanian. Masyarakat Ciptagelar mengadakan berbagai ritual dan upacara untuk menghormati Nyi Pohaci, yang bertujuan memohon berkah kesuburan, kelimpahan air, dan kebutuhan sehari-hari serta pertanian.

Filosofi ini juga menekankan pentingnya hidup selaras dengan alam, menjaga kebersihan sumber air, dan menghindari kegiatan yang merusak ekosistem. Nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong juga ditekankan dalam masyarakat Kampung Adat Ciptagelar, di mana upacara dan ritual keagamaan dilakukan secara bersama-sama, memperkuat ikatan sosial dan nilai gotong royong dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pelaporan sosial (*social reporting*) dan akuntansi budaya (*cultural accounting*). Laporan sosial dapat mencakup kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat setempat, termasuk dampak positif dan negatif. Akuntansi budaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses bisnis dan pelaporan, serta menghormati hak-hak adat dalam pengambilan keputusan.

Berbeda dengan Kampung Adat Ciptagelar, situasi di PT Tirta Investama menunjukkan adanya realitas kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh eksploitasi sumber daya air. Penggunaan sumber daya air oleh PT Tirta Investama dapat menyebabkan penurunan debit air, kerusakan ekosistem, dan konflik sosial. Ada kecurigaan bahwa perusahaan mengambil air dari tanah, bukan dari gunung sesuai dengan iklannya. Penting untuk

mengonfirmasi kebenaran ini untuk memahami dampak nyata terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Dalam sebuah lingkungan pada dasarnya memiliki keanekaragaman hayati, yang dimana merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah kehidupan di bumi. Keanekaragaman hayati ini mencerminkan adanya keberagaman organisme flora dan fauna yang semuanya adalah bagian dari bumi yang beragam secara biologis. Akuntansi sosial dan lingkungan perangi kerusakan alam yang ada akibat aktivitas manusia, dalam penelitian sebelumnya mengenai kerusakan alam yang diakibatkan oleh aktivitas manusia ini diatur oleh peraturan yang ada sesuai dengan daerahnya. Dalam jurnal sebelumnya mengenai aspek yang sama, akuntansi berperan penting untuk menjadi upaya perlindungan lingkungan organisasi. Teori pemegang saham sudah tak lagi sesuai untuk pengembangan akuntansi lingkungan, sementara teori pemangku kepentingan sudah sedemikian luas. Pengaturan dan pengelolaan sumber data tidak mudah untuk memberikan nilai ke lingkungan dan sosial yang sesuai dengan relevansi kebutuhan pemangku kepentingan (kesejahteraan sosial) dan tidak memberatkan pemangku kepentingan tertentu.

Secara global, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijuluki sebagai fenomena yang sangat unik, konsepnya pun masih terbilang cukup materialistik. Sebagaimana konsep etika Friedman menjelaskan bahwa CSR hanya sebatas penggunaan sumber daya untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan keuntungan saja. Bahkan apabila bersifat sekalipun, itu juga sebagai tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Pendekatan inilah perlu untuk dibenahi sehingga beberapa tulisan tentang CSR pun kian bermunculan. Dalam berbagai penelitian sesuai dengan yang disebutkan menjelaskan bahwa kualitas penelitian CSR yang berbasis kearifan lokal di Indonesia masih terbilang kurang baik. Maka, penulis tertarik untuk meneliti konsep CSR ini pada salah satu perusahaan sesuai dengan aspek perspektif *Leuit* di Kampung Adat Ciptagelar dalam mengatasi ego manusia yang merusak lingkungan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, terdapat permasalahan yang menjadi fokus utama untuk diidentifikasi. Permasalahan tersebut yaitu: Bagaimana konsep akuntansi sosial dan lingkungan pada pertobatan ekologis dalam perspektif *Leuit* untuk menjaga keberlanjutan alam yang diakibatkan oleh praktik kapitalis?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini mencakup fokus pada penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam mengukur dan melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi dan industri. Penelitian ini tidak akan membahas secara mendalam aspek-aspek akuntansi konvensional yang tidak terkait dengan dampak sosial dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini tidak akan mencakup implementasi konsep *Leuit* secara luas di masyarakat, melainkan hanya sebagai kerangka pemahaman, kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam.

Demikian pula, penelitian ini tidak akan mencakup analisis mendalam tentang aspek-aspek sosial dan lingkungan yang tidak langsung terkait dengan aktivitas ekonomi dan industri seperti isu-isu politik atau pemerintahan. Analisis akan difokuskan pada dampak praktik ekonomi dan industri terhadap keberlanjutan alam, khususnya dalam hal penggunaan sumber daya alam, emisi polutan, dan degradasi lingkungan. Meskipun penelitian ini akan menyoroti aspek-aspek yang mempengaruhi keberlanjutan alam, namun tidak akan membahas secara mendalam dampak-dampak tersebut pada masyarakat atau ekonomi secara umum. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi aspek-aspek yang paling mempengaruhi keberlanjutan alam dan bagaimana praktik ekonomi dan industri dapat disesuaikan untuk memperbaikinya. Terakhir, penelitian ini tidak akan memperdalam aspek implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di luar konteks akuntansi sosial dan lingkungan yang relevan dengan menjaga keberlanjutan alam.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan mendalam terkait keberlanjutan di Kampung Adat Ciptagelar, tetapi juga dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan praktik akuntansi yang berkelanjutan di perusahaan lokal lainnya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akuntansi sosial dan lingkungan serta menjadi sumber pemikiran untuk pemangku kepentingan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, khususnya di tingkat lokal yang memegang peran penting dalam melestarikan kearifan lokal dan ekosistem alam. Penelitian ini juga dapat merinci pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai budaya, filosofi, dan tradisi lokal dapat termanifestasi dalam praktik Akuntansi sehari-hari.

Penelitian ini akan mendokumentasikan cerita-cerita yang melibatkan penggunaan akuntansi sebagai alat untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan perlindungan alam sesuai dengan perspektif *Leuit*, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara akuntansi, keberlanjutan, dan kearifan lokal khususnya dalam konteks masyarakat adat yang unik seperti Kampung Adat Ciptagelar.

Selain itu, untuk mengetahui apakah akuntansi sosial dan lingkungan dengan perspektif *Leuit* ini sangat berperan penting untuk masyarakat Kampung Adat Ciptagelar dalam memerangi kerusakan alam akibat ulah manusia. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model akuntansi berkelanjutan yang tidak hanya relevan bagi Kampung Adat Ciptagelar, tetapi juga dapat menjadi panduan inspiratif bagi masyarakat dan wilayah lainnya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan identitas budaya lokal.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis, khususnya dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan dengan memperkaya pemahaman tentang praktik-praktik akuntansi yang terkait dengan penjagaan alam dan aspek-aspek identitas manusia. Dengan memfokuskan pada konsep *Leuit* dan implementasinya dalam akuntansi sosial dan lingkungan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik akuntansi berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian alam. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi PT Tirta Investama dalam mengembangkan dan memperkuat praktik akuntansi berkelanjutan di lingkungan operasionalnya. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai budaya, filosofi, dan tradisi lokal dapat diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi.

PT Tirta Investama diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya, serta menciptakan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan ekosistem alam yang terdampak oleh kegiatan operasional perusahaannya. Melalui penerapan konsep *Leuit* dalam praktik akuntansi, PT Tirta Investama diharapkan dapat menjadi contoh bagi perusahaan lainnya dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, sehingga dapat berkontribusi pada upaya perlindungan alam dan keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Untuk Penulis

Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat penting bagi penulis, karena bisa mengetahui bagaimana banyaknya keunikan dari keanekaragaman hayati yang ada di sekitar daerah yang diteliti, salah satunya adalah di Kampung Adat Ciptagelar. Proses penelitian ini memungkinkan penulis untuk lebih memahami isu-isu lingkungan yang berkaitan dengan keberlanjutan alam. Kesadaran ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks penelitian, tetapi juga dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari penulis dan interaksinya dengan lingkungan.

Dalam penelitian ini akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep akuntansi sosial dan lingkungan, serta penerapan pertobatan ekologis dengan perspektif *Leuit* dalam konteks menjaga keberlanjutan alam. Hal ini dapat membantu penulis mengembangkan keahlian dan wawasan di bidang akuntansi keberlanjutan. Maka dari itu, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dan juga memiliki manfaat dan pengalaman yang baik untuk penulis agar bisa lebih mengetahui sejauh mana akuntansi sosial dan lingkungan sudah berjalan baik di Kampung Adat Ciptagelar.

1.5.2 Untuk Universitas

Penelitian ini memiliki manfaat bagi Universitas yaitu memberikan kontribusi terhadap penelitian dan inovasi di bidang akuntansi sosial dan lingkungan melalui budaya kearifan lokal yang ada di Kampung Adat Ciptagelar melalui perspektif *Leuit* untuk memerangi ego manusia yang merusak alam atau lingkungan. Hasil penelitian yang positif dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan menarik perhatian peneliti lainnya serta dapat memperkuat kerjasama antara Universitas dan pihak eksternal, seperti perusahaan, lembaga pemerintah, atau organisasi non-profit. Kerjasama ini dapat memberikan kesempatan untuk proyek bersama dan transfer pengetahuan antara dunia akademis dan praktisi.

1.5.3 Untuk Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis untuk implementasi praktik akuntansi sosial dan lingkungan dalam konteks keberlanjutan. Hal ini dapat membantu perusahaan dan organisasi untuk mengembangkan sistem akuntansi yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Fokus pada perspektif *Leuit* dapat membantu dalam pelestarian warisan budaya setempat. Menjaga keberlanjutan alam dapat menjadi bagian integral dari pelestarian nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Dengan menyoroti konsep pertobatan ekologis dari perspektif *Leuit*, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga keberlanjutan alam dan menjalani gaya hidup yang berkelanjutan.



BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan fokus dan hasil pembahasan penelitian yang telah dikaji dalam bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah perusahaan PT Tirta Investama sudah selaras dengan konsep-konsep nilai kebudayaan lokal Sunda dan telah menjalankan program CSR sesuai dengan kearifan lokal, kesimpulan lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai Tradisional dalam Praktik CSR PT Tirta Investama.

Nilai-nilai *Leuit* dari masyarakat Ciptagelar, yang menekankan keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan dapat secara signifikan memperkaya praktik akuntansi sosial dan lingkungan di perusahaan besar lainnya terutama perusahaan yang bergerak di bidang sektor air mineral seperti PT Tirta Investama. *Leuit*, sebagai simbol ketahanan pangan dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana, mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional mereka. Hal ini termasuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, keterlibatan dan pemberdayaan komunitas lokal, serta pelaporan transparan mengenai dampak lingkungan dan sosial. Dengan mengadopsi nilai-nilai *Leuit*, PT Tirta Investama dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab ekologis dan sosial, yang tercermin dalam program CSR mereka, pelaporan akuntansi lingkungan, dan dampak positif pada masyarakat serta lingkungan sekitar.

2. Penilaian Operasional Melalui Lensa *Leuit*

Melalui perspektif *Leuit* menawarkan kerangka kerja yang holistik untuk menilai dan meningkatkan keberlanjutan praktik pengelolaan air bersih oleh PT Tirta Investama, dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap kearifan lokal. *Leuit* mengajarkan pentingnya konservasi sumber daya, keterlibatan komunitas, dan transparansi. Dalam konteks akuntansi sosial dan lingkungan,

perusahaan harus mencatat dan melaporkan praktik konservasi air, dampak sosial dari program CSR, serta upaya dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian alam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, PT Tirta Investama dapat memastikan bahwa operasionalnya tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan

3. Dampak Sosial dan Lingkungan dari Pengambilan Air Bersih.

Perspektif *Leuit* dari kearifan lokal masyarakat Sunda di Kampung Adat Ciptagelar memberikan kerangka kerja yang relevan untuk analisis akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan seperti PT Tirta Investama. Nilai-nilai *Leuit* seperti keberlanjutan, tanggung jawab sosial, gotong royong, dan harmoni dengan alam dapat diterapkan dalam akuntansi lingkungan untuk mengevaluasi dampak pengambilan air bersih terhadap sumber daya alam, serta tindakan mitigasi yang dilakukan perusahaan. Dalam akuntansi sosial, perspektif ini menekankan evaluasi dampak sosial terhadap masyarakat lokal dan upaya pemberdayaan komunitas. *Leuit* juga mengarahkan pada transparansi dalam laporan yang mencakup dampak sosial dan lingkungan, serta kontribusi perusahaan terhadap pelestarian budaya lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Leuit*, PT Tirta Investama dapat menggunakan akuntansi sosial dan lingkungan untuk mengukur dan melaporkan kinerja mereka secara holistik, mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

4. Inovasi dalam Program CSR Berbasis Kearifan Lokal.

Inovasi dalam program CSR PT Tirta Investama yang mengadopsi kearifan lokal, seperti prinsip-prinsip *Leuit*, dapat menciptakan dampak yang signifikan. Penelitian ini menyoroti bahwa dengan mengadopsi nilai-nilai *Leuit* dalam program CSR, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan keberlanjutan tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan komunitas lokal. Inovasi ini mencakup berbagai aspek, seperti penerapan teknologi ramah lingkungan, pelibatan masyarakat dalam pengembangan program, dan edukasi tentang praktik keberlanjutan.

Contoh konkret dari inovasi ini termasuk penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan air, serta program pelatihan yang mendukung pertanian berkelanjutan dan daur ulang di komunitas lokal. Dengan mengimplementasikan inovasi berbasis kearifan lokal, PT Tirta Investama dapat membangun program CSR yang lebih holistik, berdampak positif, dan relevan dengan nilai-nilai tradisional yang dipegang oleh masyarakat.

5. Tantangan dan Peluang dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal.

Integrasi kearifan lokal, seperti sistem *Leuit*, dalam praktik CSR perusahaan menghadapi tantangan yang signifikan, seperti resistensi terhadap perubahan dan kesulitan dalam menyelaraskan tradisi dengan inovasi modern. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang besar untuk memperkuat praktik CSR dengan mengadopsi nilai-nilai *Leuit*. Tantangan-tantangan ini meliputi perbedaan pandangan antara tradisi dan modernitas serta kebutuhan untuk memastikan bahwa semua inovasi tetap selaras dengan prinsip lokal. Peluang yang tersedia meliputi pengembangan kemitraan yang lebih erat dengan komunitas lokal, penerapan solusi berbasis komunitas, dan peningkatan kesadaran mengenai keberlanjutan. Dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, PT Tirta Investama dapat mengembangkan program CSR yang lebih komprehensif, efektif, dan sesuai dengan kearifan lokal, memberikan contoh bagi perusahaan lain dalam upaya mereka menuju keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

8.2 Keterbatasan

Penelitian ini, meskipun memberikan wawasan yang mendalam mengenai integrasi nilai-nilai *Leuit* dalam praktik CSR PT Tirta Investama, memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, keterbatasan dalam cakupan lokasi penelitian yang hanya terbatas pada Kampung Adat Ciptagelar dan beberapa fasilitas PT Tirta Investama dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Penelitian ini tidak mencakup seluruh spektrum komunitas lokal yang mungkin memiliki pandangan dan praktik berbeda. Kedua, metode pengumpulan data yang mengandalkan observasi dan

wawancara mungkin terbatas pada sudut pandang tertentu dan tidak sepenuhnya menggambarkan kompleksitas dinamika sosial dan lingkungan yang ada. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga membatasi kedalaman analisis yang dapat dilakukan. Penelitian ini tidak mencakup analisis kuantitatif yang mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak dari praktik CSR terhadap komunitas dan lingkungan. Akhirnya, perubahan kebijakan atau praktik yang dilakukan oleh PT Tirta Investama setelah periode penelitian juga dapat mempengaruhi relevansi temuan.

8.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya dan praktik perusahaan:

1. Pengembangan Studi Lanjutan

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mencakup lebih banyak lokasi dan komunitas untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai *Leuit* dalam berbagai konteks. Studi yang melibatkan analisis kuantitatif dapat memberikan data yang lebih objektif tentang dampak program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

2. Perluasan Metodologi Penelitian

Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian akan memberikan analisis yang lebih menyeluruh dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya memahami perspektif subjektif melalui wawancara dan observasi, tetapi juga untuk memperkuat temuan tersebut dengan data numerik yang dihasilkan dari survey dan analisis statistik. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil survey dan data statistik untuk memperkaya dan memperkuat hasil yang diperoleh dari metode kualitatif, menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan berimbang.

3. Evaluasi Berkelanjutan Program CSR

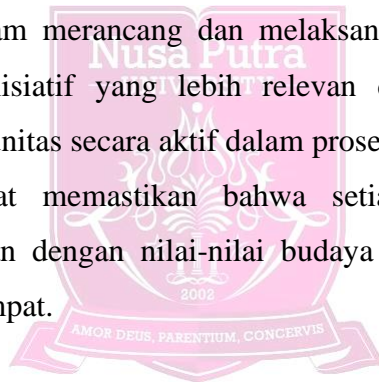
PT Tirta Investama disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program CSR mereka, termasuk menilai dampak jangka panjangnya terhadap komunitas dan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses evaluasi ini, perusahaan dapat memastikan bahwa program-program tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

4. Integrasi Lebih Lanjut dari Kearifan Lokal

Untuk meningkatkan efektivitas program CSR, perusahaan dapat lebih mendalam mengintegrasikan prinsip-prinsip kearifan lokal seperti yang diterapkan dalam *Leuit*. Ini mencakup penerapan metode pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan kepada komunitas setempat.

5. Kolaborasi dan Partisipasi Komunitas

Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat lokal dan para pemangku kepentingan dalam merancang dan melaksanakan program CSR akan menghasilkan inisiatif yang lebih relevan dan berdampak. Dengan melibatkan komunitas secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap program CSR yang dijalankan sejalan dengan nilai-nilai budaya serta kebutuhan spesifik masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abqa, M. A., Kurniasih, Y., & Hakim, S. (2024). Konsep keadilan dalam pemanfaatan hasil destinasi wisata kearifan lokal ditinjau dari perspektif hak asasi manusia (kecamatan bandongan magelang). *Jurnal Dinamika Hukum*, 141-151.
- Ahmad, A., Hartanto, S., Harkat, A., Kurniawan, A., & Mimi, H. A. (2023). Merapah Akuntansi Hijau Dalam Harmoni Pemikiran Perintis (Ala “PrillyLatuconsina”)dan Industri Pusaka Lingkungan Jember menuju Green City. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* , 299-309.
- Al-Ghifari, M., & sisdianto, E. (2024). Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Perusahaan Yang Berkelanjutan (Sustainable Company). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak (JIEAP)*, 145-154.
- Alisa, N., & Muin, R. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Etika Bisnis Islam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 10023-10037.
- Amalia, R., Riesmiyantiningtias, N., Abdurrachman, & Kusuma, A. B. (2022). Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development (Studi Kasus Bank Kalsel). *Financial: Jurnal Akuntansi*, 188-199.
- Amintarti, S., Irianti, R., & Janah, N. (2022). Analisis Kepraktisan Isi Booklet Tentang Keanekaragaman Jenis Pohon Di Kawasan Mangrove Desa Beringin Kencana Sebagai Bahan Pengayaan. *Bio Educatio (The Journal Of Science And Biology Education)*, 78-85.
- Andayani, W., T, S., Ikbali, M., Wuryantoro, M., & Sidarta, A. L. (2024). Studi Literatur Aspek Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pt Bukit Asam Tbk. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 175-192.

- Anggraeni, F. D., & Sisdianto, E. (2024). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 184-191.
- Anugrah, A. A., & Stephanus, D. S. (2023). Eksplorasi Paradigma dan Praktik Akuntansi Keberlanjutan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis*, 1-14.
- Atmojo1, W. T., Suroso, P., & Rahmah, S. (2022). Pembelajaran Seni Budaya Dengan Menggunakan Media Virtual Reality (Vr) Pada Tingkat Satuan Sma Berbasis Local Wisdom Sumatera Utara. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 182-187.
- Bahri, N. A., & Suprapmanto, J. (2023). Etnoekologi Akuntansi Ala Kasepuhan Sinar Resmi, Sebuah Studi Etnografi Mistisisme. *JURNAL AKTIVA : RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 35-45.
- Darmawan, W., Kurniawati, Y., Yulianti, I., & Gumelar, F. E. (2023). Pengembangan nilai kearifan lokal ekologi kampung adat Cikondang dalam lingkungankebudayaan dan komunitas melaluiecomuseum. *Agastya:Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 73-89.
- Entin, E., Nurhuda, D. A., Nurjanah, N., & Isnendes, R. (2023). Kampung Naga Tasikmalaya Menjaga Alam Dengan Keyakinan Pada Norma Dan Tradisi. *Jurnal Panalungtik*, 133-148.
- Firmansyah, M. A., & Arfianti, A. (2023). tentang sebuah wujud kebudayaan jawa yang ada dalam bentuk rumah Limasan. *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 227-236.
- Hidayatullah, R. S. (2024). Implementasi Ekonomi Sirkular Pada Kegiatan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Pikukuh Masyarakat Baduy. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1736-1755.
- Hidayatullah, R. S., & Purwanto, I. (2024). Implementasi Ekonomi Sirkular Pada Kegiatan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Pikukuh Masyarakat Baduy. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1736-1755.

- Idrawahyuni, Alimuddin, Habbe, H., & Mediaty. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 147-159.
- Jannah, M., Masri, A. R., & Tasruddin, R. (2023). Makna Simbol Tradisi Kalompoang Kalattuang di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. *Jurnal Mercusuar*, 124-139.
- Japar, M., Syarifa, S., & Fadhillah, D. N. (2020). *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Jumardi, Salam, & Ramli, S. (2024). Akuntansi Sosial Dalam Tinjauan Perspektif Teologi Pembebasan Kaummustadh'afin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 29-51.
- Junaedi, Nasution, B., Sunarmi, & Siregar, M. (2020). Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Di Bidang Pengamanan Asset Untuk Meminimalisir Pencurian Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Di Ptpn Iv. *Law Jurnal*, 165-200.
- Kamakaula, Y. (2024). Pertanian Tradisional Dalam Perspektif Etnoekologi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2303-2315.
- Khoerunnisa, T. (2023). Etnopedagogi Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Ciptagelar. *Skripsi*.
- Kusdiwanggo, S. (2020). *Leuit* Bukan Sekadar Lumbung. *JURNAL LINGKUNGAN BINAAN INDONESIA*, 194-200.
- Lestari, I. A. (2023). Makna Tradisi Mipit Pare Padasukusundadi Kasepuhanciptagelarkabupatensukabumiprovinsi Jawabarat. *Discourse: Journal of Social Studies And Education*, 1-7.
- Li, S., Spry, L., & Woodall, T. (2021). Corporate social responsibility and corporate reputation: A bibliometric analysis. *Journal of Construction Materials*.
- liana, Sumardi, A. K., Nurdin, N., & Mukhtar, A. (2024). Analisis Sinergi Lingkungan Strategis, Budaya Organisasi, dan Perencanaan Strategis dalam

- Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 430-443.
- Maharani, E., Fitrijanti, T., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank dalam Pengawasan BPK Ri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 753-764.
- Maldonado-Erazo, C., José, Á. G., Del, R., & Ronny, C.-Q. (2020). Corporate Social Responsibility and Performance in SMEs: Scientific Coverage.
- ManapaSampetoding, E. A., Uksi, R., & Pongtambing, Y. S. (2024). Digital Transformationpada Sistem Informasi Akuntansi di Desa. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 72-77.
- Mariani, S. (2024). Konsep PerpajakandalamPerspektif Budaya Siri' Na Pacce. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 971-982.
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial). *JMPIS Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 519-528.
- Muharam, H., Gursida, H., Daryono, M., & Hasyim, W. (2023). Kasepuhan Ciptagelar : Kebudayaan tradisional di Gelar Alam, Sukabumi, Indonesia. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 14-23.
- Muharam, H., Gursida, H., Hurdawaty, R., Asmana, Y., Hammad, & Suyatno, E. (2024). Pendampingan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Budaya Kasepuhan Ciptagelar . *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat(ALKHIDMAH)*, 127-138.
- Muharam, H., Gursida, H., Susilowati, I. H., Widiyanti, W., Alawiah, E. T., & Setianingrum, H. W. (2023). Menggali Dan Membangun Keunggulan Kompetitif Melalui Kearifan Lokal Pada Masyarakat Adat Kasepuhan Cipta Gelar Kabupaten Sukabumi ". *Jammu : Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 22-26.

- Mustaqim, D. A. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *Ab-Joiec: Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics*, 26-43.
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2022). Studi Literatur : Urgensi Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perusahaan. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 809-819.
- Nainggolan, E. L., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). Menuju Keberlanjutan Lingkungan: Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam. *PUBLIKA :Jurnal Ilmu Administrasi Publik* , 179-188.
- Natalia, I. (2022). Refleksi Yudhistira Dalam Tanggung Jawab Sosial Dan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 42-59.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2022). Dampak Sosial dan Lingkungan Terhadap Pencemaran Limbah Pabrik. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.31764/civicus.v10i1.9658>
- Nuralim, A. (2021). *MENJAGA EKOSISTEM ALAM DALAM AL-QUR'AN STUDI PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH*.
- Nurkotib, S. A., DS, V. S., & Kumalasari, L. D. (n.d.).
- Nurkotib, S. A., DS, V. S., & Kumalasari, L. D. (2022). Makna Tradisi Bakar Batu Suku Dani (Studi Etnografi Di Kalangan Masyarakat Kampung Alang-Alang V Kabupaten Keerom Papua). *Sosial Budaya*, 155 - 163.
- P, F. A. (2023). Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Skripsi*, 1-218.
- Pangsuma, N. S., & Hidayat, T. (2023). Urgensi Pemahaman Taksonomi Dalam Pembelajaran Biologi. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 95-110.
- Prabowo, Y. B., & Sudrajat. (2021). Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian Sebagai Simbol Budaya & Keselarasan Alam. *Jurnal Adat dan Budaya*, 6-16.
- Prabowo, Y. B., & Sudrajat. (2021). Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian Sebagai Simbol Budaya & Keselarasan Alam. *Jurnal Adat dan Budaya*, 6-16.

- Prayogi, G. D., & OnnyKurniawan, W. (2024). Analisis pengungkapan Informasi Lingkungan Dalam Laporan Keuangan Pdam Kabupaten Bondowoso : Perspektif Green Ekonomi Dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 20-34.
- Putri, F. A. (2023). Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Skripsi*, 1-218.
- Putri, F. A. (2023). Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Skripsi*, 1-218.
- Rezhi, K., Yulifar, L., & Najib, M. (2023). Memahami Langkah-Langkah dalam Penelitian Etnografi dan Etnometodologi. *Jurnal Artefak*, 271-276.
- Rosmawati, Khery, Y., Pahriah, & Hatimah, H. (2021). Pembelajaran Berorientasi Kearifan Lokal dan Kepariwisata NTB di FSTT Universitas Pendidikan Mandalika. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 100-110.
- Rudianto, R., Pangestu, D., Sari, U. D., Andani, H. U., Sari, M. P., & Sisdianto, E. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan pada Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Industri Ramah Lingkungan). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 273-280.
- Rusdiansyah, N. (2021). Aku Adalah Alam: Model Pelaporan Keanekaragaman Hayati Berbasis Kearifan Suku Kajang. *Tesis*, 1-40.
- Safitri, A., & Kuntadi, C. (2023). Dampak Budaya Organisasi, Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*.
- Sahrir, Sultan, Syamsuddi, S., & Riyanti. (2024). Analisis Perspektif Akuntansi Lingkungan PT Sumber Graha Sejahtera Luwu. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 692-702.
- Santosoa, V., & JesicaHandoko. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 84-101.

- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 13-21.
- Shonhandji, N. (2021). Penggunaan Teori Sosial Dalam Paradigma Interpretif Pada Penelitian Akuntansi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 49-68.
- Simatupang, N., & Hendra. (2023). Pengaruh Implementasi Bisnis Internasional Terhadap Lingkungan Budaya. *YUME : Journal of Management* , 129- 138 .
- Siswoyo, E., Ngadat, Yatno, T., & Putranto, D. (2024). Korelasi Nilai-Nilai Agama Buddha Pada Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar (Tribuana Manggala Bhakti Desa Jatimulyo, Kabupaten Kulon Progo). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1432-1451.
- Suryana, I. G., & Antara, I. G. (2021). Pengembangan Teknologi Informasi Geografi sebagai Media Eksplorasi Keanekaragaman Hayati (Biodiversitas) di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer Terapan Indonesia (JSIKTI)*, 46-55.
- Syahriyah, U. U. (2022). Konsep Memanusiakan Alam Dalam Kosmologi Tri Hita Karana. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 01-23.
- Syamil, A., Anggraeni, A. F., Martini, R., Hernando, R., Rachmawati, R., Evi, T., & Rusgowanto, F. H. (2023). *AKUNTANSI MANAJEMEN : Konsep-konsep dasar Akuntansi Manajemen Era Digital*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tanjung, N. A., & Ibrahim, H. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 2418-2423.
- Tresnasih, R. I., Lasmiyati, Ani, R., & Nina, M. (2023). *Leuit* Sebagai Simbol Kearifan Lokal. *Paradigma : Jurnal Kajian Budaya*, 159-176.
- Tresnasih, R. I., Lasmiyati, L., Rostiyati, A., & Merlina, N. (2023). *Leuit* Sebagai Simbol Kearifan Lokal . *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 160-173.
- Tri, Y., & Angin, Y. (2021). Integrasi Iman dan Pekerjaan sebagai Sebuah Strategi Misi. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.

- Triana, L., & Yuliah. (2021). Analisa Gaya Kepemimpinan, Karakter, Dan Etnografi Pemimpin Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan(Studi Kasus Pada Pt. Andhani Relita / Spbu 34.434.11 Cilegon). *Jurnal Bina Bangsa*, 346-357.
- Viyurintina, E., & Sisdianto, E. (2024). Good Governance Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 1-24.
- Wahdiniawati, S. A., Lubis, F. M., Erlianti, D., Sari, V. B., Uhai, S., & Febrian, W. D. (2024). Keseimbangan Kehidupan Kerja: Mewujudkan Kesejahteraan Karyawan Melalui Manajemen Sdm Yang Berkelanjutan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 728-738.





Lampiran 7, Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Aulia Ramadani
NIM : 20200070018
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 27 Desember 1998
Pendidikan : SLTA Sederajat
Pekerjaan : Mahasiswa
Publikasi atau Karya Ilmiah : Pertobatan Ekologis dan Keberlanjutan Alam: Peran Kritis Akuntansi Sosial dan Lingkungan dari Perspektif *Leuit* dalam Menantang Pengabdian Kapitalis

